

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang Masalah

Salah satu upaya pemerintah untuk memajukan peradaban dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat Indonesia adalah pendidikan. Menurut alinea 4 pembukaan UUD 1945, tujuan pendidikan Indonesia adalah mencerdaskan kehidupan bangsa dan menghasilkan manusia seutuhnya dan mandiri. Calon guru yang mampu berkontribusi pada pengembangan lingkungan belajar yang efisien diperlukan untuk mencapai tujuan ini. Karena kurangnya guru yang berkualitas merupakan salah satu faktor penyebab buruknya sistem pendidikan di Indonesia. Di Indonesia keberhasilan pendidikan tergantung pada kualitas guru karena guru yang baik akan menghasilkan manusia yang baik pula. Akibatnya, upaya peningkatan standar pendidikan di Indonesia harus difokuskan pada peningkatan kualitas guru.

UU No.14 Tahun 2005 menyatakan bahwa:

Untuk mewujudkan tujuan pendidikan nasional yaitu mencerdaskan kehidupan bangsa dan mengembangkan warga negara Indonesia seutuhnya, yang meliputi manusia yang beriman, bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, memiliki pengetahuan, keterampilan, kesehatan jasmani dan rohani, kemandirian, dan rasa tanggung jawab sosial dan kebangsaan, guru harus memiliki kualifikasi akademik, kompetensi, dan sertifikat pendidik. Mereka juga harus sehat jasmani dan rohani.

Kualifikasi akademik yang dimaksud dalam Pasal 8, menurut Pasal 9, diperoleh melalui pendidikan menengah, baik melalui program sarjana maupun

program diploma empat. Penegasan undang-undang ini memperjelas bahwa guru harus memiliki setidaknya gelar sarjana atau diploma dari program empat tahun. Instruktur mahir yang memiliki kemampuan ilmiah harus berkaitan dengan mata pelajaran yang dididik dan menguasai keterampilan yang diharapkan oleh Peraturan Pendidik dan Guru. Guru yang siap secara fisik, mental, dan pengetahuan serta mampu memberikan pengetahuannya kepada siswa sangat penting untuk keberhasilan pendidikan, dan calon pendidik yang menyadari hal ini perlu menjadi kompeten (Darmadi, 2015: 2). Kompetensi dapat dilihat sebagai memiliki pengetahuan, pengalaman, dan keterampilan yang diperlukan untuk melaksanakan tanggung jawab seseorang dalam mengarahkan, mengajar, mendidik, melatih, mengarahkan, mengevaluasi, dan menilai siswa dengan cara yang paling efektif. Sejauh mana seorang guru menguasai empat kompetensi yang ada menunjukkan kualitas dirinya. Kompetensi profesional, sosial, kepribadian, dan pedagogik membentuk kompetensi ini. Kompetensi pedagogik adalah satu keterampilan yang membedakan guru dari profesi lain dalam praktiknya. Kompetensi pedagogik bukan hanya keterampilan yang dimiliki sepenuhnya oleh seorang guru, tetapi juga identitas yang membedakannya dari profesi lain.

Program Pengenalan Lapangan Persekolahan atau disingkat PLP diadakan oleh Lembaga Pendidikan Tenaga Kependidikan (LPTK) untuk meningkatkan kemampuan akademik dan profesional calon pendidik. Pengenalan Lapangan Persekolahan (PLP) merupakan kegiatan bagi mahasiswa LPTK (Lembaga Pendidikan Pendidikan). Program tersebut meliputi latihan mengajar non akademik di

luar kelas dan praktik mengajar di kelas akademik (Ni Luh Putu Cahayani 2021: 679). Selain itu, mahasiswa program pendidikan sarjana mengikuti program PLP untuk mempelajari aspek pembelajaran dan manajemen di suatu satuan pendidikan melalui observasi atau magang. Program Pengenalan Bidang Persekolahan ini bertujuan untuk membentuk jati diri pendidik, meningkatkan kompetensi akademik pendidikan, meningkatkan kemampuan awal calon guru melalui penggunaan perangkat pembelajaran, dan memberikan pengalaman awal kepada calon guru dalam melaksanakan penguasaan akademik di bidang pendidikan dan bidang akademik keahlian. melalui instruksi yang diajarkan oleh guru pamong. Selain itu, pengenalan Lapangan Persekolahan (PLP) bertujuan untuk membekali para calon guru dengan pengalaman dan keterampilan mengajar yang berharga, memajukan karir mereka sebagai pendidik. Zainal (2015: 91) mengungkapkan bahwa PLP diharapkan akan menghasilkan individu-individu yang memiliki mental value, knowledge, skill, dan attitude yang kuat. Kegiatan yang diperkenalkan lingkungan sekolah melalui program pengenalan lapangan sekolah meliputi: Identitas, siswa, dan guru di sekolah Tugas utama, tanggung jawab, dan hubungan yang dimiliki pendidik dengan siswa dan rekan kerja, serta partisipasi mereka dalam kegiatan ilmiah dan asosiasi profesional, semuanya merupakan contoh elemen yang dapat digunakan untuk mendefinisikan identitas seorang pendidik. Bagi mahasiswa jurusan pendidikan, program pengenalan lapangan persekolahan ini wajib dilakukan, khususnya di Universitas Negeri Medan. Universitas Negeri Medan dan sekolah mitra telah melaksanakan program pengenalan lapangan persekolah (PLP) untuk mendukung keberadaan program studi pendidikan.

Mahasiswa akan bertindak sebagai guru dalam mata pelajaran yang disepakati sebagai bagian dari Program Pengenalan Lapangan Sekolah, memungkinkan mereka untuk mempersiapkan mental bahan ajar dan bahan lain yang terkait dengan pembelajaran di kelas.

Pada penerapannya, mahasiswa yang melaksanakan program Pengenalan Lapangan Persekolahan akan menemukan berbagai persoalan-persoalan yang ada selama proses belajar mengajar. Hal ini akan berpengaruh pada perkembangan minat dan jati diri sebagai calon guru, beberapa berpendapat bahwa setelah menjalani program Pengenalan Lapangan Persekolahan mereka semakin berminat dan termotivasi untuk mejadi seorang guru, akan tetapi ada saja mahasiswa yang setelah menjalani program Pengenalan Lapangan Persekolahan menjadi tidak berminat menjadi guru dikarenakan banyaknya tantangan yang ditemukan selama interaksi langsung dengan siswa dalam proses belajar mengajar.

Berdasarkan hasil observasi awal yang dilakukan pada bulan Februari 2022 terhadap 30 sampel mahasiswa fakultas ekonomi Prodi Pendidikan Administrasi Perkantoran angkatan 2018 kondisi di lapangan menunjukkan bahwa 57.7% berpendapat bahwa Program PLP yang sudah terlaksana telah berjalan dengan maksimal, hal ini menunjukkan bahwa masih terdapat 42.3 % mahasiswa yang merasa bahwa program PLP yang mereka laksanakan tidak terlaksana secara baik dan maksimal, mahasiswa yang siap menjadi dan menjalankan profesi guru setelah melalui kegiatan PLP adalah sebesar 51,7% disini bisa dilihat bahwa lebih dari setengah mahasiswa yang menjadi sampel telah siap menjadi seorang guru dengan

bekal dan pengalaman yang mereka dapatkan. Dan mahasiswa yang percaya diri dalam melaksanakan proses mengajar sebanyak 62.1%, pertumbuhan kepribadian seorang calon guru dapat dibantu dengan memiliki rasa percaya diri. Seseorang yang percaya diri dapat berhasil menyelesaikan tugas. Hal tersebut dapat menghambat proses pembelajaran dan proses penyampaian ilmu kepada siswa jika siswa calon guru kurang percaya diri dalam penerapan pembelajaran.

Observasi awal yang dilakukan oleh 30 mahasiswa program studi Pendidikan Administrasi Perkantoran 2018 yang telah berhasil menerapkan PLP mengungkapkan bahwa masih banyak dari mereka yang merasa program PLP belum dilaksanakan secara maksimal, kemudian hampir setengah dari mahasiswa yang mengikuti observasi awal belum siap menjadi guru, dan masih banyak yang belum bisa untuk tampil percaya diri di depan kelas saat proses belajar mengajar.

Berdasarkan latar belakang permasalahan yang telah diuraikan di atas, menurut peneliti perlu dilakukan penelitian lebih lanjut untuk mengetahui sejauh mana pengaruh efektifitas Program Pengenalan Lapangan Persekolahan (PLP) untuk pengembangan jati diri dan kesiapan menjadi guru pada mahasiswa Pendidikan Administrasi Perkantoran. Itu sebabnya peneliti memberi penelitian ini dengan judul **“Analisa Efektifitas Program Pengenalan Lapangan Persekolahan untuk Pengembangan Jati Diri dan Kesiapan Menjadi Guru Mahasiswa Pendidikan Administrasi Perkantoran Angkatan 2018 Fakultas Ekonomi UNIMED”**.

## **1.2 Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang diatas, dapat diidentifikasi permasalahan yang muncul sebagai berikut:

1. Masih terdapat mahasiswa Pendidikan Administrasi Perkantoran angkatan 2018 yang kurang memiliki jati diri calon guru meskipun sudah melalui program PLP.
2. Masih terdapat mahasiswa Pendidikan Administrasi Perkantoran angkatan 2018 yang belum siap menjalankan profesi guru meskipun telah melaksanakan program PLP.

## **1.3 Pembatasan Masalah**

Untuk membantu mengarahkan dan memudahkan penelitian di lapangan, perlu dilakukan pembatasan masalah dengan memfokuskan pada latar belakang dan identifikasi masalahnya. Ini akan meningkatkan kemungkinan bahwa hasil yang baik akan diperoleh sehingga peneliti membatasi masalah pada Program Pengenalan Lapangan Sekolah (PLP) bagi Mahasiswa Program Studi Pendidikan Administrasi Perkantoran angkatan 2018 Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Medan dilihat dari tingkat kesiapan menjadi guru dan landasan jati diri calon pendidik mahasiswa Prodi Pendidikan Administrasi Perkantoran Angkatan 2018 Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Medan.

#### **1.4 Rumusan Masalah**

Melalui latar belakang, identifikasi masalah, dan pembatasan masalah diatas, penulis merumuskan masalah yang akan diteliti ialah :

1. Apakah Program PLP berpengaruh terhadap kesiapan menjadi guru pada mahasiswa Prodi Pendidikan Administrasi Perkantoran Angkatan 2018 Fakultas Ekonomi UNIMED?
2. Apakah Program PLP berpengaruh terhadap jati diri calon guru pada mahasiswa Prodi Pendidikan Administrasi Perkantoran Angkatan 2018 Fakultas Ekonomi UNIMED?

#### **1.5 Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah diatas, tujuan peneliti ingin melakukan penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui pengaruh PLP terhadap pengembangan jati diri calon pendidik pada mahasiswa Pendidikan Administrasi Perkantoran angkatan 2018 Fakultas Ekonomi UNIMED.
2. Untuk mengetahui pengaruh PLP terhadap peningkatan kesiapan menjadi guru pada mahasiswa Pendidikan Administrasi Perkantoran angkatan 2018 Fakultas Ekonomi UNIMED.

## 1.6 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat baik dari segi teoritis dan manajerial.

### 1. Manfaat Teoritis

- a. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan dalam rangka mendukung teori yang berkaitan dengan kesiapan menjadi guru dan faktor-faktor yang mempengaruhinya.
- b. Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan dan pengetahuan bagi mahasiswa calon guru dalam rangka meningkatkan kesiapan menjadi guru dan berlandaskan jadi diri calon guru.

### 2. Manfaat Manajerial

#### a. Bagi Mahasiswa

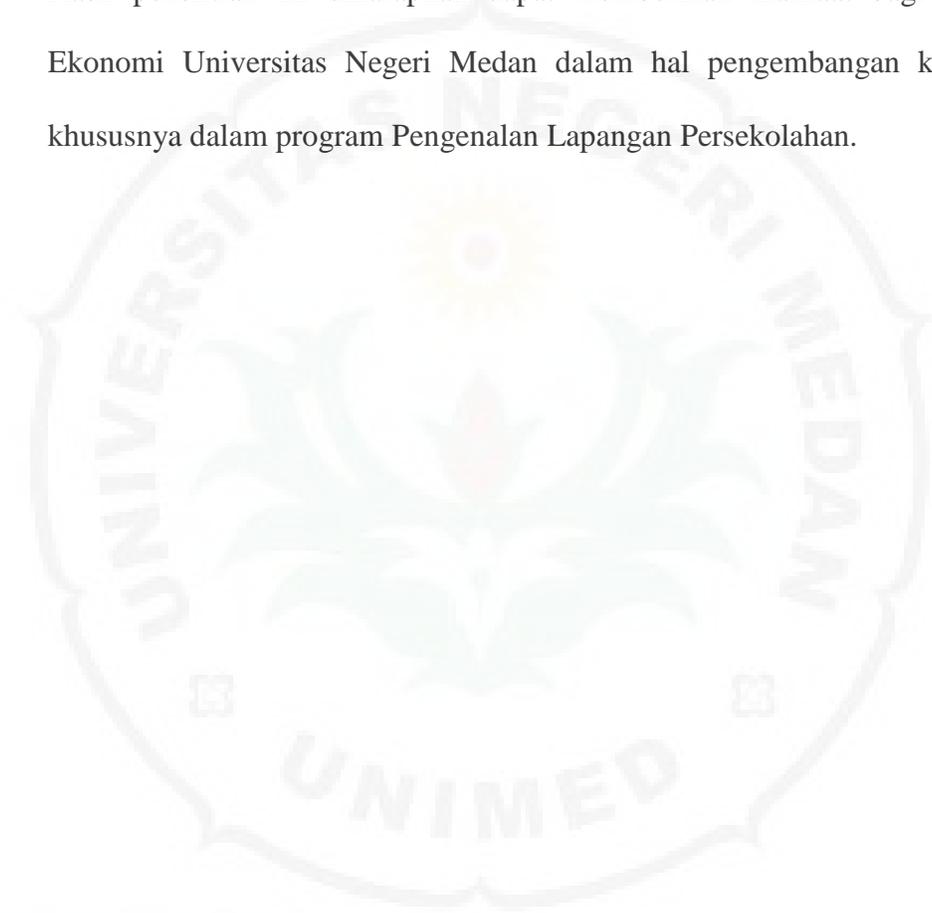
Sebagai penambah pengetahuan dan pengalaman tentang jati diri dan bekal mahasiswa untuk siap mejadi seorang guru.

#### b. Bagi Program Studi Pendidikan Administrasi Perkantoran

Hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai referensi bagi program studi Pendidikan Administrasi Perkantoran dalam pengembangan jati diri dan kesiapan mahasiswa menjadi guru

c. Bagi Universitas Negeri Medan

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Medan dalam hal pengembangan kurikulum khususnya dalam program Pengenalan Lapangan Persekolahan.



THE  
*Character Building*  
UNIVERSITY